

EFEKTIVITAS ROSELLA TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI

Suyamto¹, Dian Nur Adkhana Sari²

ABSTRACT

Background: Hypertension is the main problem of people's health in Indonesia and in some parts of the world. Hypertension cannot recover by itself. The blood pressure tends to escalate as people are getting older. One of the cures is nonpharmacological, such as by following healthy life style. The other way is by curing it herbally, and one of them is consuming rosella flower sheath. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas rosella terhadap penurunan tekana darah pada penderita hipertensi di Rt 3 dan Rt 4 Candikarang Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. The research's objective was to explore the efectiveness of rosella towards the decline of the blood pressure on hypertension sufferers in the Neighbourhood Community 3 and 4 Candikarang Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Aim of the Research: this research was aimed at identifying the rosella efectivenss towards the decline of the blood pressure on hypertension sufferers.

Research Methodology: The research methodology which was applied here was the research design of pre experiemtnal one. The design of the research applied one group pretest-protest, which was conducted in Candikarang Village, Sardonoarjo, Nganglik, Sleman, Yogyakarta from 3 May 2010 up to 17 May 2010 with the population of all 20 hypertension sufferers in the area and the samples were 11 people, using the acciental sampling tehcnique. Rosella was given in seven days respectively everyday as much as 10 grams mixed into 0,5 litre of water . the measuring tool to identify the respondents' blood pressure during the pretest and posttest was using sphygmomanometer and sthetoscope.

Result of the Research: Before the treatment was conducted, there was a person (9%) with hypertension, 4 people (36%) suffering from stadium I hypertension, and the rest, 6 people (55%) with stadium 2 hypertension. After the treatment to the respondents' blood pressur, there were 2 people (18%) having normal blood pressure, 1 person (9%) suffering from prehypertension, 2 people (18%) with stadium I hypertension, and the rest, 6 people (55%) suffering from stadium 2 hypertension. The analysis applied in this research was Wilcoxon to identify the difference between the blood pressure in the pretest postest treatment. Based on the statistical examination, the value of P was 0,194 which meant that the value of $p > 0,05$. It can be concluded that there was no effect of consuming rosella towards the decline of the blood pressure on the hypertension sufferers in the neighborhood community 3 and 4 Candikarang Village Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. The suggestion for the next researchers is that they should prolong the time of the same research.

Keywords: Hypertension, rosella, the decrease of blood pressure.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah global di dunia. Badan kesehatan dunia WHO menetapkan hipertensi sebagai faktor nomor tiga penyebab kematian di dunia. Hipertensi bertanggung jawab terhadap 62% timbulnya kasus stroke dan 49% timbulnya serangan jantung. Tujuh juta kematian prematur tiap tahun disebabkan oleh hipertensi¹. Hipertensi merambah hampir kesemua golongan masyarakat diseluruh dunia. Jumlah penderita hipertensi terus bertambah².

Tekanan darah tinggi tidak dapat sembuh dengan sendirinya. Tekanan darah cenderung meningkat seiring dengan bertambah usia. Untuk

mengendalikan hipertensi di Indonesia telah dilakukan beberapa langkah, yaitu mendistribusikan buku pedoman, Juklak (petunjuk pelaksana) dan Juknis (petunjuk teknis) pengendalian hipertensi, melaksanakan advokasi dan sosialisasi, melaksanakan intensifikasi, akselerasi, dan inovasi program sesuai dengan kemajuan tekhologi dan kondisi daerah setempat (*local area specific*), mengembangkan sumber daya manusia dalam pengendalian hipertensi, memperkuat jejaring kerja pengendalian hipertensi, antara lain dengan dibentuknya Kelompok Kerja Pengendalian Hipertensi, memperkuat logistik dan distribusi untuk deteksi

^{1,2} Dosen Akademi Keperawatan Notokusumo

dini faktor risiko penyakit jantung dan pembuluh darah termasuk hipertensi, meningkatkan surveilans epidemiologi dan sistem informasi pengendalian hipertensi, melaksanakan monitoring dan evaluasi dan mengembangkan sistem pembiayaan pengendalian hipertensi¹.

Pengobatan hipertensi ada dua, yaitu pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis dilakukan dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi⁴. Pengobatan farmakologis pada kasus ringan dan sedang, biasanya hanya diberikan satu obat saja untuk mengontrol hipertensi. Pengobatan nonfarmakologis atau tanpa obat, antara lain dilakukan dengan menganut gaya hidup sehat, cara lain dengan pengobatan herbal, salah satunya dengan konsumsi kelopak bunga rosella⁵.

Hasil studi pendahuluan didapatkan dari wawancara dengan beberapa warga yang berada di RT 3 dan RT 4 Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman, didapatkan berbagai macam pemahaman yang dimengerti oleh 4 penderita hipertensi seperti hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah seperti konsumsi garam yang berlebih dan konsumsi daging kambing. Upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan tekanan darah selama ini, diantaranya dengan konsumsi mentimun, melon dan semangka, tetapi belum ada salah satu diantara warga yang menggunakan rosella sebagai penurunan tekanan darah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen atau percobaan (*experiment research*) yaitu percobaan (*experiment research*). Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest* dengan tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi pada kelompok perlakuan dilakukan pretes (01) kemudian diberi perlakuan (X) pada sampel. Beberapa waktu setelah diberi perlakuan kemudian dilakukan postes (02) pada kelompok yang diberi perlakuan tersebut⁶.

Pemberian rosella adalah pemberian seduhan rosella kepada penderita hipertensi sebanyak 10 gram rosella dalam 0,5 liter air setiap hari, selama 7 hari berturut-turut. Pengukuran tekanan darah dilakukan dengan menggunakan alat spigmomanometer dan tensimeter. Dilakukan pada hari 1 dan hari ke 7. Berdasarkan hasil penukuran tekanan darah didapatkan yang

memiliki tekanan darah normal (0%), responden yang menderita prahipertensi sebanyak 1 orang (9%), penderita hipertensi stadium 1 sebanyak 4 orang (36%), penderita hipertensi stadium 2 sebanyak 6 orang (55%). Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi di Wilayah RT 3 dan RT 4 Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Subjek penelitian adalah populasi penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan, *sfigmomanometer* (tensimeter) dan *stetoscope*, rosella, catatan tekanan darah sebelum dan sesudah diberi perlakuan, timbangan, meteran (pengukur tinggi badan). Metode pengumpulan data dengan tehnik wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validasi dan reliabilitas hanya dilakukan uji kalibrasi tensimeter yang digunakan. Metode pengolahan data meliputi persiapan, pengumpulan data, tabulasi. Analisa data dapat uji statistik menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*. Prosedur kerja dalam penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal hingga pengumpulan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi

Wilayah RT 3 dan RT 4 Dusun Candikarang Desa Sardonoharjo, Ngaglik Sleman Yogyakarta. Batas wilayah RT 3 dan Rt 4 adalah sebelah utara desa Candirejo, sebelah timur Jalan Kaliurang km 12,5, sebelah selatan Jalan Sunan Padanaran, sebelah barat desa Candiwinangun dengan luas wilayah sebesar 12 Ha. Jumlah warga Desa Candirejo RT 3 sebanyak 205 orang dan RT 4 sebanyak 257 orang.

jantung berdenyut lebih cepat serta kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat. Dalam kondisi tersebut, membuat tekanan darah meningkat dan belum dapat mencapai nilai normal. Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penderita hipertensi stadium 2 masih tetap sebanyak 6 orang seperti sebelum diberi rosella. Selain faktor kondisi stress tekanan darah yang tidak menurun dapat disebabkan karena waktu yang digunakan dalam perlakuan hanya 7 hari sehingga efektivitas rosella untuk penurunan tekanan darah belum tercapai.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia yang menderita hipertensi sebagian besar berusia antara 55-64 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar SLTA. Jumlah terbanyak penderita hipertensi adalah perempuan, dengan berat badan terbanyak antara 50-59 kg. Riwayat penyakit sebelumnya sebagian besar tidak mempunyai penyakit.
2. Tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum diberi rosella di RT 3 dan RT 4 Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagian besar menderita hipertensi stadium 2 dan paling sedikit menderita prahipertensi.
3. Tekanan darah pada penderita hipertensi setelah diberi rosella di RT 3 dan RT 4 Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagian besar responden masih tetap menderita hipertensi stadium 2, dan yang terkecil responden mempunyai tekanan darah normal.
4. Hasil uji statistik nonparametris dengan Wilcoxon Match Test diperoleh nilai $p=0,194$ ($p>0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa pemberian rosella tidak efektif terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di RT 3 dan Rt 4 Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

SARAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi berkaitan dengan efektivitas rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

masukan bagi profesi keperawatan dalam merawat klien dengan hipertensi, sehingga perawat dapat memberikan bahan alternative untuk penurunan tekanan darah dengan menggunakan rosella pada penderita hipertensi.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat agar meneruskan pengobatan selanjutnya ke pengobatan farmakologis maupun non farmakologis dan rutin memeriksakan tekanan darahnya.

4. Bagi peneliti lain

- a. Dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol.
- b. Dapat mengembangkan penelitian ini dengan pemberian perlakuan yang berbeda, sehingga responden dapat lebih tertarik untuk menjadi sampel penelitian.
- c. Dapat mengembangkan penelitian ini dengan waktu yang lebih lama, dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga diharapkan didapatkan hasil yang signifikan.
- d. Mengendalikan variabel pengganggu.
- e. Menggunakan kelompok kontrol, sehingga peneliti dapat membandingkan antara penderita yang diberi perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. Gerakan Peduli hipertensi. www.strokebethesda.com, diperoleh pada tanggal 18 November 2009.
2. Sanif, E. Memahami Batasan Hipertensi. www.jantungku.com. diperoleh pada tanggal 6 November 2009.
3. Pusat Komunikasi publik Sekretariat Jendral Departemen Kesehatan. Hindari Hipertensi Konsumsi Garam 1 Sendok Teh per Hari. <http://m.depkes.go.id>. diperoleh pada tanggal 2 Desember 2009.
4. Puspitorini., M. Hipertensi Cara Mudah Mengatasi Tekanan Darah Tinggi. Image Press Yogyakarta. 2009.
5. Widyanto & Nelistya, A. Rosella Aneka Olahan, Khasiat, & Ramuan. Cetakan Ke-4, Penebar Swadaya. 2009.
6. Notoatmojo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta. 2002.

7. Susrani, L., Alam, S., Hadibroto, I., Hipertensi. Cetakan Ke-3. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta. 2006.
8. Gunawan, L. Hipertensi tekanan darah tinggi. Kanisius Yogyakarta. 2008.
9. Shadine, M. Mengenal Penyakit Hipertensi, Diabetes, Stroke dan Serangan Jantung, Cetakan I. Penerbit Keenbocks. Jakarta. 2010.
10. Wetherill. Diabetes. Elex Media Komputindo. Jakarta. 2001.